

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang dengan pesat dan banyak perusahaan baru yang bermunculan sehingga mendorong perusahaan untuk berkompetisi lebih selektif dalam beroperasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam bidang usaha yang didirikan oleh seseorang sehingga terbentuknya suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka dapat melakukan penilaian atau analisis dari sisi kinerja keuangannya. Fahmi (2017:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilaksanakan dalam mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat dan benar.

Untuk mencapai hal tersebut manajemen perusahaan harus mampu memahami kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan- kebijakan yang strategi berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan untuk menciptakan ketercapaian kinerja keuangan yang baik. Selain diperlukan oleh investor penilaian kinerja keuangan juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan perlu melakukan penilaian untuk mengetahui kinerja perusahaan mereka yang nantinya berpengaruh pada

pengambilan keputusan. Melalui penilaian kinerja keuangan akan dilakukan perkiraan atas risiko yang dihadapi dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan dimasa mendatang. Selain itu penilaian pada kinerja keuangan dapat menjadi tolok ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang berisi data- data keuangan. Data keuangan tersebut berasal dari aktivitas- aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba secara efektif dan efisien. Perusahaan harus dapat mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan dengan lebih efektif dan efisien dalam aktivitasnya sehingga perusahaan dapat mencapai *profit* yang maksimum. Manajemen juga harus mampu memahami laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik untuk tahun yang akan datang. Banyak perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidupnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat dan benar (Irham, 2017:2).

Setiap perusahaan memiliki lapora keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak- pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Munawir (2002:56) dalam Irham (2017:22)mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan

posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Menganalisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan sejenis dan juga bisa membandingkan data perusahaan sejenis untuk beberapa periode. Dengan kata lain, menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut secara historis untuk melihat peningkatan atau penurunannya. Menurut Sunyoto (2013:9) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian untuk membantu dalam proses menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan yang merupakan menjadi alat bantu mencapai tujuan. Analisis laporan keuangan dapat menghasilkan informasi berharga mengenai kualitas perusahaan serta kekuatan dan kelemahan posisi keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan terhadap tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Informasi tentang keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi. Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan mempunyai peran yang penting dalam mengambil suatu keputusan. Setiap perusahaan pada bagian keuangan berperan penting dalam menetapkan suatu perencanaan perusahaan. Awat (1999:3) dalam Fahmi (2017:23) mengatakan bahwa fungsi keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan pada bagian-bagian lainnya.

Terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: (1) Analisis rasio keuangan, (2) *Economic value Added* (EVA), (3) *Balanced Scorecard*, (4) *Market Value Added* (MVA), (5) Analisis sistem *Dupont* (Meivilana, 2013:2). Dari beberapa alat ukur diatas penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan karena dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai alat prediksi bagi perusahaan untuk dimasa yang akan datang. Kasmir, (2016:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka- angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya bahwa ketika perusahaan ditagih maka perusahaan harus mampu untuk membayar utangnya tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Pada rasio likuiditas ini menggunakan indikator *curent ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* atau rasio lancar ini sangat berguna dalam mengukur likuiditas perusahaan tetapi apabila *current ratio* yang tinggi karena disebabkan adanya piutang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual sehingga tidak dapat untuk membayar utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya berapa besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Pada rasio ini peneliti menggunakan indikator *debt ratio*

untuk mengetahui banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menggunakan *debt ratio* karena rasio utang ini dapat membantu dalam mengetahui besarnya utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Maksud dari efisiensi disini misalkan dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain sebagainya. Pada rasio aktivitas ini menggunakan indikator *Total Assets Turn Over* (TATO) karena rasio ini dapat melihat semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur besarnya jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi dengan menggunakan indikator tersebut dapat membantu untuk mengetahui keefektifan perputaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam mencari tingkat keuntungan. maksudnya besarnya keuntungan yang dicapai harus sesuai yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Pada rasio ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini dapat membantu dalam mengetahui besarnya laba setelah pajak. Rasio nilai pasar menurut Fahmi (2018:82) yang merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi terjadinya dipasar. Rasio ini memberikan pemahaman pada pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi yang penerapan yang akan dilaksanakan dan berdampak pada masa yang akan datang. Pada rasio ini menggunakan indikator *Earning Per Share* (PER) karena dengan menggunakan PER maka peneliti akan mengetahui besarnya keuntungan pada setiap lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan maka dapat dilakukan sebuah analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan karena rasio keuangan memiliki manfaat dalam melakukan sebuah analisis. Fahmi (2017:47) Mengatakan bahwa analisis rasio keuangan berguna sebagai alat dalam menilai prestasi dan kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan berguna untuk seorang manajemen karena dapat digunakan sebagai rujukan dalam membuat suatu perencanaan, analisis rasio keuangan digunakan untuk penilaian kondisi suatu perusahaan, dan analisis keuangan digunakan sebagai penilaian oleh pihak stakeholder organisasi.

Di sisi lain analisis rasio keuangan memiliki keandalan yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Sofyan (1998:298) dalam Fahmi (2017:47) yang menjelaskan bahwa keunggulan dari analisis rasio keuangan yakni dapat mudah ditafsirkan karena rasio merupakan sebuah angka-angka, lebih mudah dalam memantau perkembangan sebuah perusahaan secara periodik dan lebih mudah dalam melihat tren perusahaan dalam melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Jadi analisis rasio akan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dan dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang.

Untuk memutuskan perusahaan memiliki kualitas yang baik dengan penilaian yang paling dominan yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat perusahaan dalam menjalankan kaidah- kaidah manajemen yang baik. Penilaian yang dilakukan dengan melihat dari sisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi

(2017:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan berbeda- beda itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan, lebih lanjutnya (Fahmi, 2017:3) menjelaskan bahwa dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan ada 5 (lima) tahapan yakni yang pertama *mereview* data laporan keuangan, kedua melakukan perhitungan, ketiga membandingkan hasil perhitungan dengan hasil perhitungan perusahaan lain, keempat menafsirkan masalah yang ditemukan, dan yang kelima memberikan pemecahan masalah terhadap masalah yang di temukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pongoh (2013) dengan judul “Analisis Laporan keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk”. Hasil penelitian bahwa rasio likuiditas keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi, rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi *solvable*, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor dan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Penelitian Lukiana (2013) dengan judul “Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan”, hasil penelitian mengatakan bahwa untuk tingkat rasio likuiditas dari tahun 2010-2012 mengalami kenaikan meskipun

masih dibawah standar industri, berarti perusahaan masih likuid. Tingkat rasio solvabilitas modal asing lebih berperan untuk membiayai aktiva perusahaan dari pada modal pemegang saham perusahaan, tetapi perusahaan masih solvabel. Tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Dan rasio nilai pasar *untuk earning per share* berfluktuasi tetapi cenderung tetap. Dari rasio-rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan PT. Lamicitra Nusantara, Tbk dalam posisi likuiditas dan masih solvable, artinya mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo, dan perusahaan dalam mengelola hartanya masih tidak efektif terutama untuk piutangnya sehingga tingkat profitabilitasnya atau kemampuan dalam menghasilkan labanya mengalami penurunan. Rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode (tahun 2010-2012) mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan, menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan turun pada tahun 2012. Hal ini karena kenaikan modal sendiri selama tiga periode sedangkan laba bersih yang hasilkan naik tetapi turun, tetapi kenaikan modal sendiri lebih besar dari kenaikan laba bersih. Berarti selama tiga periode (tahun 2010-2012) dari rasio nilai pasar masih harus ditingkatkan.

Penelitian Lestari (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Pada Perusahaan Bachri Darmo Kota Malang/Area Malang”, hasil dari penelitian menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan Bachri Darmo Kota Malang dalam keadaan baik karena nilai likuiditas perusahaan berdasarkan *current ratio* cukup tinggi untuk membayar utang, nilai *Return On*

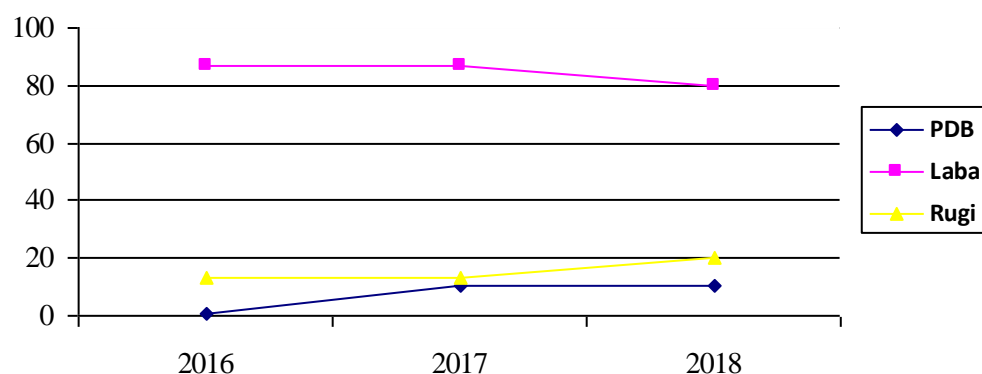
Assets (ROA) cukup tinggi, Rasio Lancar (*current ratio*) cukup tinggi dan nilai *Assets Turn Over* (ATO) tinggi.

Penelitian dari Muslim & Yani (2019) dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. Gudang Garam, Tbk. Thn. 2013-2017)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Analisis rasio aktivitas PT. Gudang Garam Tbk yang terdiri dari *Working Capital Turn Over* menunjukkan bahwa keadaan perusahaan berdasarkan rasio tersebut kurang sehat, serta total *Assets Turn Over* kurang sehat. PT. Gudang Garam Tbk dikategorikan tidak sehat karena berada dibawah rata-rata industri, serta analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa hasilnya belum memenuhi standar industri yang dikeluarkan oleh menteri keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Lestari (2019) dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2017”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam kriteria kurang sehat, namun dari analisis solvabilitas dalam kriteria sehat. Dari *Analysis Trend* menunjukkan *garis trend* yang lebih banyak mengalami penurunan dan *Analysis Common Size* menunjukkan grafik yang berjalan fluktuasi.

Priyanto & Saleh (2019) dengan judul “Aalisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia, Tbk dalam keadaan fluktuatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil tentang implementasi rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga diperlukan adanya penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang terjadi dalam perusahaan, selama perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang masih menjadi andalan untuk membantu pertumbuhan ekonomi indonesia. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) banyaknya pembangunan infrastruktur mampu membuat sub sektor konstruksi bangunan mengalami pertumbuhan pesat.



Gambar 1.1. Kontribusi pergerakan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 dan diolah oleh penulis

Sub Sektor konstruksi bangunan menempati posisi ketiga setelah sub sektor industri dan sub sektor perdagangan. Pada tahun 2016 Subsektor konstruksi dan bangunan kinerja keuangannya cukup baik karena memperoleh laba sebesar 86,67% dan beberapa perusahaan mengalami rugi sebesar 13,33%. Meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami rugi tetapi sub sektor konstruksi berkontribusi sebesar 0,51% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk tahun 2017 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tetap memperoleh laba dan rugi seperti tahun sebelumnya. Kemudian Subsektor konstruksi bangunan ini kembali menjadi pendorong untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,28%. Kemudian pada tahun 2018 subsektor konstruksi bangunan tetap memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana perusahaan sub sektor konstruksi bangunan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 10,49% meskipun laba yang diperoleh sebesar 80% dan rugi sebesar 20%. Maka dapat dikatakan bahwa prospek untuk menginvestasikan dana pada subsektor konstruksi bangunan dapat dijadikan sebagai pilihan investasi yang baik bagi para investor.

Sub sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu perusahaan yang ikut berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis maka perusahaan khususnya manajer keuangan harus tetap mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu dimana penelitian ini diawali dengan adanya aktivitas perusahaan dalam menentukan sumber dana untuk menentukan alokasi

atas dana yang diperoleh untuk kegiatan operasi dan pengembangan perusahaannya. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan memerlukan modal yang berasal dari modal asing dan modal sendiri. Perusahaan akan mendapatkan modal asing dari investor, seorang investor harus melihat laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberikan informasi tentang laporan keuangannya kepada investor, jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang *Go Public* maka laporan keuangannya harus dipublikasikan. Selain investor, pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebagai bahan penelitian dengan alasan karena saham Sub Sektor Konstruksi Bangunan lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Selain itu Sub Sektor Konstruksi Bangunan memiliki aset tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Konstruksi Bangunan dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Rasio Keuangan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya permasalahannya tidak meluas, sehingga permasalahan pada penelitian ini relevan dengan judul yang diangkat serta hasil yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terdiri dari :

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016 sampai dengan 2018.
- b. Penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan periode 2016 sampai dengan 2018.
- c. Penelitian ini di bidang manajemen keuangan khususnya meneliti tentang menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.
- d. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari: Rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, rasio leverage dengan indikator *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *Total Assets Turn Over*, rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Equity (ROE)*, Rasio nilai pasar dengan indikator *Earning Per Share (EPS)*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub

Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil antara laini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan dengan kajian mengenai implementasi rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi nvestor

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan terhadap investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Kemudian juga dapat memberikan masukan pentingnya rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan supaya perusahaan mampu menerapkan startegi yang tepat untuk bersaing dengan perusahaan lain.

2) Bagi Emiten

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

3) Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang meneliti hasil kajian yang sama pada waktu yang akan datang dengan tempat penelitian yang berbeda.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan, menambah ilmu pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman tentang ilmu manajemen keuangan yang membahas tentang implementasi rasio keuangan pada suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya tentang topik yang sama.

